



Jogja Cross Culture, Laboratorium Seni Sekaligus Ruang Ekspresi

KOTA, *Joglo Jogja* – Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta menggelar Jogja Cross Culture (JCC) dengan mengangkat tema Rikat Raket Raket di sepanjang Jalan Malioboro, akhir pekan lalu. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk menjadi laboratorium seni budaya bagi masyarakat, sekaligus wadah bagi seniman dalam menampilkan ruang ekspresi.

Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta Yetti, Martanti menyebutkan, untuk keenam kalinya, JCC kembali dihadirkan dengan panggung terpanjang yang ada di Kota Yogyakarta. Pada kegiatan itu, disajikan 15 panggung, dengan 1 pang-

gung utama dan 14 lainnya yang dikelola tiap kemantren di sepanjang Jalan Malioboro sejauh 1,2 kilometer.

“Ini merupakan laboratorium antara masyarakat dengan seniman, bagaimana kerja-kerja budaya terekspresikan dalam media yang sangat luar biasa bagi para seniman

lokal dari 14 kemantren di Kota Yogyakarta.

■ Baca *JOGJA...*
Hal II

MEMUKAU:
Penampilan salah satu seniman pada pagelaran JCC di Jalan Malioboro, akhir pekan lalu.



KOMPAK: Salah satu tim seniman saat menampilkan tarian pada pagelaran JCC di Jalan Malioboro, belum lama ini.

Jogja Cross Culture, Laboratorium Seni Sekaligus Ruang Ekspresi

sambungan dari hal Joglo Jogja

Sekaligus menjadi panggung terpanjang untuk menampilkan potensi yang dimiliki setiap wilayah,” ungkapnya, belum lama ini.

Yeti menambahkan, tema Rikat Rakit Raket mempunyai filosofi, di mana kata Rikat memiliki arti masyarakat Kota Yogyakarta harus segera bergerak melakukan kerja dengan lebih cepat, Rakit memiliki arti saling melengkapi dan menyempurnakan, dan Raket adalah kebersamaan yang harus di pelihara dengan baik.

“Itu juga merupakan tema ulang tahun Kota Yogyakarta

tercinta. Semoga kerja-kerja budaya bisa dirasakan oleh masyarakat tercinta sehingga Yogyakarta semakin istimewa,” tambahnya.

Sementara itu, Penjabat Wali Kota Yogyakarta Sugeng Purwanto mengatakan, kegiatan ini merupakan suatu yang istimewa, mengingat Kota Yogyakarta merupakan kota budaya dan pariwisata. “Kegiatan ini merupakan pesta masyarakat Yogyakarta dalam lingkup kebudayaan, di mana beragam seni budaya dari seluruh 14 kemantren disajikan dengan hal yang unik dan menarik.

Ini menjadi laboratorium bagi seniman dan masyarakat Kota Yogyakarta,” terangnya.

Ia menambahkan, JCC merupakan ruang belajar antara masyarakat Kota Yogyakarta yang bekerja sama dengan seniman untuk mengelola potensi-potensi wilayahnya. Di mana itu untuk mengasah kreativitas para penggerak seni budaya di seluruh kemantren. “Seni budaya merupakan tulang punggung penyangga pertumbuhan ekonomi, yang mendorong pertumbuhan industri kreatif di Kota Yogyakarta,” pungkasnya. (riz/abd)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005